

BAB 3

PENAFSIRAN DOA NABI MUSA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MANAR

3.1 Penafsiran Hamka

3.1.1 Surat Thaha: [25-29]

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾ وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٢٩﴾

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku

Rasa tanggungjawab yang amat berat dan kesadaran bahwa kewajiban ini bukanlah kecil, maka setelah Allah menyatakan ke mana Musa akan disuruh pergi, yaitu akan menghadapi Fir'aun yang bersimaharaja lela, sampai mengaku diri jadi Tuhan. Musa memerlukan kekuatan batin, Musa menginsafi bahwa tugas berat ini tidak akan jaya terlaksana kalau dia tidak mempunyai dada yang lapang.⁵⁶

Dada yang sempit, fikiran yang lekas tertumbuk akan membuat jalan menjadi buntu. Oleh sebab itu maka yang diminta musa lebih dahulu ialah :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku,

Musa insaf bahwa kelapangan dada inilah syarat bagi berhasilnya apa yang dituju. dan Musa pun insyaf merasakan bahwa selama ini dadanya kurang lapang, karena dadanya yang sempit dia bertindak meninju seseorang yang menganiaya bangsanya. Dia tidak mengerti waktu itu bahwa kepalan tangannya dapat membunuh orang, yang akhirnya dia disindir.

⁵⁶ Abdul Azizi azy-Syahnawi, *Doa-Doa Nabi Dalam al-Quran Dan Sunnah*, (Jakarta: pustaka al-Kautsar, 2005)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi seorang rasul lapang dada inilah syarat utama dan inilah yang dimohonkan oleh Musa kepada Allah dan ini pulalah yang diperingatkan oleh Allah kepada Rasulnya Muhammad.⁵⁷

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? (Al-Ashr [103]:1)

Kalau dada telah terbuka lapang, segala pintu pun jadi lapang jika di masuki. Ibnu katsir menafsirkan tentang doa Musa agar dadanya dilapangkan ini begini. “Inilah permohonan Musa kepada Tuhannya Yang Maha Mulia Dan Agung. Agar dilapangkan kiranya dadanya dalam melakukan tugas risalah ini. Perintah ini amat berat dan kesulitannya amat besar. Dia di utus kepada raja yang paling besar di muka bumi di waktu itu. raja yang sangat galak dan sangat kafir, raja yang paling banyak bala tentaranya, memerintah di Negeri yang paling ramai, dan raja yang paling aniaya, demikian sombongnya sehingga pernah dia mengatakan bahwa dia tidak pernah mengenal siapa itu Allah. Dia hanya mengenal dirinya sendiri sebagai Tuhan dan rakyatnya. Apalagi Musa pernah tinggal dalam asuhannya, Fir’aun itu yang membesarkannya dan ditidurkan di atas tempat tidur yang dia sediakan. Kemudian dia membunuh orang, sehingga takutlah dia akan dibunuh, lalu dia pun lari meninggalkan negeri itu dan mengembara ke negeri orang sampai waktu yang di tentukan.⁵⁸

Sekarang dalam perjalanannya kembali ke negeri tempat dia dilahirkan itu, dia dipanggil Tuhan dan diberi tugas seberat itu, mengajak manusia supaya hanya mengakui Allah sebagai Tuhan, lalu menyembah kepadanya dan tidak ada sekutu baginya dengan yang lain. Itulah sebabnya dia memohon agar dadanya dilapangkan. Artinya, kalau kiranya tidak engkau tolong aku, ya Tuhanku, tidak Engkau bela aku, sokong aku, kuatkan daku, tegakkan aku dengan teguhnya, tidaklah aku sanggup menghadapi tugas seberat ini.

Demikian Ibnu Katsir menafsirkan maksud permulaan doa Musa mohon dadanya agar dilapangkan.

⁵⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar* (pembimbing Masa: Jakarta, 1970), jilid 6, 4413

⁵⁸ *Ibid* 4414



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fakhrudin Ar-Razi yang di dalam menafsirkan al-Quran kerap kali terbawa oleh kesukannya berfilsafat telah menafsirkan ayat ini demikian “Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku,” karena lautan itu teramat dalam dan kegelapan berlapis-lapis, dan perjalanan terputus-putus oleh banyaknya musuh yang menghambat, di dalam dan luar. Syaitan yang berupa jin dan berupa manusia terlalu banyak. Maka jika tidaklah Tuhan lapangkan dadaku, dan tidak engkau tolong akan daku dalam segala pekerjaanku, akan terhentilah langkahku di tengah perjalanan. Lantaran itu maka 4 pemberian Allah sebagai pakaian, yaitu *ujud* di dunia, dan hidup, dan *kudrat* (kesanggupan) dan akal, hanya akan membawa penyakit bukan membawa kenaikan tingkatan.⁵⁹

Dan kata Ar-Razi selanjutnya menafsirkan:

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾

“Dan mudahkanlah untukku urusanku,” (ayat 26).

Karena segala perbuatan yang timbul dari seorang hamba Allah, demikian juga perkataan dan segala gerak-gerik dan duduk berdiam diri sekalipun, kalau semuanya itu tidak timbul dari kehendak kesadaran hamba itu, mustahillah dia akan dapat mengerjakannya. Maka iradat atau kemauan adalah sifat yang timbul karena ditimbulkan. Karena itu mesti ada yang mengerjakannya. Kalau mengerjakan itu timbul daripada hamba, maka untuk menghasilkan iradat itu perlulah kepada iradat yang lain, sebab hamba tidak mempunyai iradat sendiri. Demikian lah seterusnya tali bertali, sambung bersambung, sampai ke ujung sekali, yaitu iradat dari pengatur alam. Maka Allah pengatur alam itulah pada hakikatnya yang akan memudahkan segala urusan dan menyempurnakan segala pekerjaan. “itulah sebab maka langsung kepada Allah Musa memohonkan diberi kemudahan. Kumpulan dari kedua doa ini, doa minta dilapangkan dada dan dimudahkan urusan, menjadi pertanda bahwa Allahlah yang memegang kendali semuanya dan sekalian apa yang kejadian di alam ini adalah dengan qadha dan qadarnya, dan hikmatnya dan kudratnya. Dan mungkin juga dikatakan seakan-akan Musa Alaihis-salam

⁵⁹ Ibid 1415



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memohon. “Ya Ilahi aku tidak cukup hanya memohon dilapangkan dadaku, tetapi aku mohon juga segala urusanku langsung dan lancar, sehingga tercapai apa yang dimaksud.”⁶⁰

Ar-razi menyebutkan lagi, agar permohonan itu dikabulkan Tuhan, harus diingat lebih dahulu empat kurnia Ilahi yang telah disebutkan tadi: (1) Ujud, (2) Hayat, (3) Kudrat dan (4) Akal. Untuk mensyukuri dan menumbuhkan kurnia itu dengan baik, hendaklah tetap mendirikan shalat. Karena dengan melakukan shalat, 4 macam pula perkidmatan yang dilakukan (1) berdiri, (2) membaca, (3) Ruku’, dan (4) Sujud.⁶¹

Lapang dada dan kemudahan urusan memang amat penting bagi Musa karena tugasnya yang berat ini. yang akan dihadapinya ialah seorang Raja besar yang sombong dengan kekuasaanya. Kalau tidak ada pertolongan yang langsung dari Tuhan, Musa takut akan gagal. Apalagi dia mempunyai tabiat agak penakut darah, pendorong, lekas terlanjur dan kemudian menyesal.

Berturutan dengan itu Musa memohonkan pula:

وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾

Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku (ayat 27).

Ada beberapa tafsir menerangkan sehubungan dengan riwayat Nabi Musa di waktu kecil, ketika dia masih dalam asuhan Fir’aun. Suatu hari dia menjalar di lantai, lalu ditariknya kaki kursi mahligai Fir’aun dengan tangannya yang masih kecil itu, maka goyahlah kaki kursi dan nyaris jatuhlah Fir’aun yang sedang duduk bersemayam. Kata riwayat tafsir yang lain dia sedang duduk di haribaan Fir’aun, lalu ditariknya janggut Fir’aun.

Dan sebelum itu sudah ada juga tanda-tanda lain yang ganjil-ganjil, yang menyebabkan Fir’aun sudah mulai curiga kepada anak kecil ini, mungkin dialah yang di katakan tukang-tukang tenung yang kelak akan meruntuhkan kerajaannya. Sebab itu lebih baik anak ini dibunuh saja. Tetapi istri Fir’aun, Siti Asiyah yang amat kasih kepada anak kecil ini menghalangi

⁶⁰ *Ibid*, 4415

⁶¹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

niat buruk suaminya. dia membela anak ini dengan mengatakan dia belum berakal. Fir'aun mengatakan sudah berakal.⁶²

Lalu akan diujilah akal anak itu, disuruh bawakan dua hidangan, satu hidangan berisi hidangan yang lezat, dan satu lagi berisi bara api, kedua hidangan itu dibawa dihadapan Musa dan disuruh dia memilihnya, tentu saja dia cepat meraih makanan yang lezat dan menjauhi api. seketika itu Asiyah merasa pucat, tetapi seketika tangannya terlanjur akan mengambil makanan lalu tangan itu dipalingkan oleh jibril, sehingga di ambilnya yang berisi bara api sampai mengenai lidahnya. Dalam tafsir al-Azhar dijelaskan, Musa sejak kecil termakan api itulah sebab lidah Musa jadi kelu tidak terang dalam bercakap. Dan mungkin juga karena bercakap tertahan-tahan itulah dia cepat naik darah.⁶³

يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٤٨﴾

Supaya mereka mengerti perkataanku

Dapatlah difahamkan bagaimana pengaruh lidah yang fasih dan perkataan yang lekas dapat difahami dan dimengerti, terutama bagi seorang yang di utus Allah menjadi Rasul. Sangatlah payah berurusan kalau orang tidak mengerti apa yang dikatakan . martabat seseorang pun terangkat naik karena pandainya memilih kata-kata yang akan diucapkan, lancar dan masuk kedalam fikiran. Sangat terasa oleh Musa kekurangan dirinya. Malahan setelah beliau menjadi Rasul sekalipun, karena kekurangan lancarnya berbicara itu. malahan setelah beliau menjadi Rasul sekalipun, kekurangan lancar perkataan ini masih terbawa-bawa juga, sehingga dicemoohkan oleh Fir'aun sebagai tersebut dalam surat 43 (Az-Zukhruf) ayat 52: (juzu' 25).⁶⁴

أَمْ أَنَا خَيْرٌ مِّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾

Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya).

⁶² *ibid.*, 4416

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid.* 4416



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan pada akhirnya doa Nabi Musa pun di kabulkan oleh Allah, Allah pun mengabulkan permintaan Musa yang memohon agar diperkenankan mengajak Harun sebagai teman untuk menghadap Fir'aun, sebagaimana yang terdapat pada ayat berikutnya yang berbunyi:

وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٣٩﴾

dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku

هَارُونَ أَخِي ﴿٣٩﴾

(yaitu) Harun, saudaraku

Di pangkal ayat ini disebutkan pembantu itu dalam bahasa arab; yaitu *Wazir*. Dan kata-kata *wazir* itupun telah lama terpakai dalam bahasa kita sendiri. Dan dalam bahasa yang umum terpakai sekarang disebut Menteri. Dan dijelaskan seorang Menteri adalah pembantu bagi kepala Negara di dalam menjalankan pemerintahan. Dalam kata-kata *wazir* itu tersimpanlah bahwa sebagai pembantu dia pun ada kekuasaan. Dan Musa pun menjelaskan dalam permohonannya itu bahwa dia memohonkan agar Harun diangkat menjadi *Wazirnya*, bukan hanya semata-mata pembantu. Meskipun Musa juga memegang kendali pimpinan dan keputusan terakhir, namun dia tidak mau bertindak sendiri sebelum bermusyawarat dengan saudaranya Harun.⁶⁵

Tersebutlah dalam beberapa tafsir bahwa Harun itu lebih gemuk dari Musa badannya, dan lebih tinggi sedikit dan lebih putih pula. Dia meninggal terlebih dahulu tiga tahun dari Musa.

Pakar komunikasi menyebutkan bahwa manusia itu homo communicus, artinya makhluk yang senantiasa berkomunikasi. Pernyataan ini bisa dirasakan kebenarannya. Pernahkan anda merasakan ada masalah? Lalu, anda membicarakannya dengan orang yang anda percayai, hasilnya? Beban masalah menjadi berkurang, bahkan ada yang selesai. Ini bukti bahwa beban hidup menjadi berkurang dengan berkomunikasi sama halnya dengan yang dilakukan Nabi Musa.

Komunikasi antar manusia disebut *interpersonal communication*, sedangkan komunikasi manusia dengan Allah swt disebut doa alias

⁶⁵ *Ibid.* 4418

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transcendental communication. Doa memiliki saham yang sangat besar untuk mengurangi beban kehidupan, karena itu Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a pernah berwasiat, “*Tahanlah badai ujian dengan doa.*” Berdasarkan pernyataan di atas jika kita merujuk pada kisah Nabi Musa yang terdapat pada Q.S Thaha ayat 25-29 dapat kita buktikan dengan jelas dasyatnya kekuatan doa.⁶⁶ Doa menduduki peranan penting, buktinya di dalam al-Quran disebutkan kata doa itu sebanyak 213 dengan ungkapan yang berbeda dan terdiri dari 55 surat, dan sebagian darinya disebutkan sekitar 60 ayat tentang lafa-lafaz doa Nabi dan 60 ayat ini terdapat dalam 21 surat.

3.1.2 Surat al-Qoshosh [28]: 21-22,24

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَاءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّي أَن يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿٢٢﴾ فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰ إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu dengan khawatir, dia berdoa: “Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu.” Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Mad-yan ia berdoa (lagi): “Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar” Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: “Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.”

“Maka keluarlah dia dari kota itu dalam keadaan takut sambil meninti-intip.” Sifat takut Nabi Musa yang ada pada waktu itu, bukanlah berarti karena pengecut. Ketakutan disini ialah karena takut tertangkap, karena kalau tertangkap niscaya akan gagal maksudnya yang lebih besar dan jauh. Andai kata ketakutan Musa di sini adalah ketakutan tentara Republik Indonesia ketika telah diserang Belanda besar-besaran dengan persenjataan sangat lengkap. Oleh karena perjuangan waktu itu bukan semata-mata untuk Indonesia berkelahi dan untuk menunjukkan kegagahan dan berani mati, tentara Republik Indonesia mundur ke hutan. Kalau tetap mereka lawan

⁶⁶ Aam Amiruddin. *Doa orang-orang sukses*. (Bandung: khazanah intelektual, 2006), 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pastilah waktu itu tentara kita akan musnah karena ketidak seimbangan. Dan jika musnah maka selesailah perjuangan sampai disitu.⁶⁷

Demikian jugalah adanya ketika tentara Islam pergi ke Mu'tah, yang bilangannya hanya 3000 orang, berhadapan dengan tentara Romawi yang hamper 100,000 orang banyaknya, Pemimpin-pemimpin Perang Islam sejak dari Ja'far bin Abu Thalib, sampai kepada Zaid bin Haritsah dan sampai kepada Abdullah bin Rawahan tewas satu demi satu sebagai pahlawan Islam yang gagah berani, dan nyarislah lenyap 300 tentara Islam itu dihancurkan oleh tentara musuh. Tetapi setelah diganti oleh panglima yang gagah perkasa dan ahli dalam siasat perang, yaitu Khalid bin Walid, selamatlah tentara yang 3,000 itu pulang kembali ke Madinah. Penduduk Madinah yang tidak ikut perang, yang hanya memberi penilaian dari jauh menuduh mundurnya 3000 tentara di bawah pimpinan Khalid adalah karena kurang berani. Tetapi setelah Khalid datang melapor kepada Nabi, di saat itu juga Nabi memberinya gelar pedang Allah.⁶⁸

Dalam ketakutan akan tertangkap itu niscaya dia mengintip-ngintip ke kiri dan ke kanan, melihat-lihat kalau ada mata-mata Fir'aun yang mengikutinya dari belakang, lalu “dia berkata : “ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ

الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Ujung ayat ini memberikan petunjuk kepada kita bahwa selama dalam pelarian sambil bersembunyi itu Musa sekali-kali tidak luput memohon perlindungan Tuhan, agar dalam perjalanan selamat, jangan ada aral melintang. Dan telah terasa dalam bunyi doa itu bahwa Musa telah yakin benar bahwa yang beliau hadapi ini benar-benarlah kaum yang zalim. Dan yakinlah dia bahwa kalau dia tidak segera berangkat tidaklah dia akan merasakan aman tenteram dibawah kekuasaan Fir'aun yang zalim itu.⁶⁹

⁶⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar* (pembimbing Masa: Jakarta, 1970), 69

⁶⁸ *Ibid* 69

⁶⁹ *Ibid* 70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perjalanan itu sudah dapat dia menentukan arah tujuan perjalanannya, yaitu sebelah Utara. Ke negeri bernama Madyan. “ Dan tatkala dia mengarahkan tujuannya ke arah Madyan, dia berdoa pula :

عَسَىٰ رَبِّي أَن يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿٧٠﴾

Dalam perjalanan seorang diri, jadi orang buangan yang kalau dapat ditangkap tidak ada ampun lagi. Menuju Madyan, negeri yang terletak di sebelah Selatan dari negri Syam dan sebelah Utara dari negri Hijaz. Melalui padang-padang pasir yang luas. Jarang sekali ada manusia kecuali badwi-badwi berpindah-pindah mencari rumput dan air berhari-hari lamanya.

Niscaya di waktu itulah dia mulai merasakan lebih mendalam perbedaan hidupnya beberapa hari saja sebelum ini, dengan yang sekarang. Coba kalau tidak ada satu perasaan kesadaran melihat kaumnya yang tertindas Bani Israil yang malang, niscaya dia akan enak-enak saja tinggal dala istana menjadi anak angkat sang Raja. Maka di saat itulah Musa dapat membandingkan di antara hidup menjadi anak emas istana, diikat oleh berbagai macam tradisi, dan protocol yang tidak boleh dilanggar. Hidup dengan serba-serbi kemewahan, namun di kiri-kanan penuh dengan rasa tak senang, yang dinamai “bisik desus” istana, fitnah-memfitnah di antara orang besar sesame orang besar. Mana yang kuat mengambil muka dan adalah yang akan naik, mana yang tidak pandai menyesuaikan diri akan dikucilkan, sudah lama nampaknya rasa “tidak puas” bersarang dalam hati Musa. Apalagi di luar istana dia pun tidak terpisah dari kaumnya. Sebab itu maka meskipun pada lahirnya dia kelihatan senang, namun di batin adalah dia seorang yang tidak bebas lagi, tidak merasa senang lagi, sudah mulai dia merasakan bahwa istana itu bagi dirinya sendiri adalah penjara, atau kurungan.⁷⁰

Sekarang dia keluar dari sana, berjalan seorang diri di tanah padang belantara, padang pasir yang sangat panas, kiri kanan adalah gunung-gunung batu granit yang menimbulkan angin panas yang bernama samun. Tetapi hatinya mantap buat meneruskan perjalanan, betapa tidak? bukankah pulang artinya maut, dan meneruskan perjalanan belum tentu hilang, asal saja

⁷⁰ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membulatkan hati bertawakal kepada Tuhan, itu sebab dia berdoa kepada Tuhan:

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَاءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّيَ أَن يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿٢٢﴾

"Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar".

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۗ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصَدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya"

Dan tatkala ia sampai di sumber air Madyan itu. Rupanya dalam pengembaraan seorang diri itu, akhirnya sampailah dia ke pinggir kota Madyan yang jadi tujuannya itu. di sana rupanya ada sebuah sumur atau telaga, yang dari sana penduduk kota mengambil air buat minuman kambing ternak mereka, atau buat minum mereka sendiri. Sampai zaman sekarang pun masih kita jumpai apa yang disebut dengan wadi atau orang Eropa menyebutnya dengan nama *Oase*, atau lembah di padang yang ada telaga, karena ada lekukan bukit yang menyebabkan air hujan tergenang dalam tanah disana.⁷¹

" Didapatinya di sana segolongan manusia sedang memberi minuman (ternak)."

Dapatlah kita gambarkan bagaimana perasaan sepi dalam perjalanan seorang diri dalam keadaan serba kekurangan makanan dan kehausan karena terik panas. Tentu lekas kelihatan kalau kalau ada sumur atau telaga, dan tentu hilanglah rasa sepi melihat orang banyak berkerumunan, yaitu orang-

⁷¹ Ibid 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang sedang mngembalakan kambing ternak mereka dan memberi minum ternak tersebut di telaga itu. Tentu Musa tambah mendekat.⁷²

“ Dan didapatinya di belakang orang-orang itu dua orang perempuan yang sedang memagar-magari (ternak mereka). ”

Kelihatan oleh Musa orang banyak itu berganti-ganti memeberi minum ternak mereka yang banyak. Kambing-kambing ternak di masa itu adalah kekayaan sejati pada bangsa-bangsa sebelah sana. Bahkan sampai sekarang ini pun Badwi di padang pasir dengan megahnya mengiringkan binatang ternaknya. Musa melihat orang itu satu demi satu, ganti bergantian menghalaukan ternak nya ke tepi telaga tersebut untuk minum. Dan sumur itu akan di tutup lagi jika orang-orang sudah selesai memberikan minum ternaknya, diantara kerumunan orang yang sebanyak itu terdapat dua orang anak perempuan yang mengembalakan kambing nya pula.⁷³

Di riwayatkan oleh Abu Bakar Bin Abu Syaibah, yang di terimanya dari Ubaidillah, dia menerimanya dari Ismail hingga sampai pada Umar Bin Khatab bahwasanya : setelah Musa sampai pada ke telaga di Negeri Madyan itu, dia dapati banyak orang sedang memberi minum ternaknya. Dan telaga itu di tutup dengan batu besar kalau kambing-kambing mereka sudah selesai minum. Batu penutup itu sangat berat diangkat kira-kira oleh sepuluh orang baru bisa terangkat, lalu kelihatan oleh Musa dua orang perempuan sedang menghalau-halau kambing nya ke pinggir sumur, menjilat-jilat sisa air yang masih tinggal, maka bertanyalah Musa : *“ apa kesulitan kalian berdua ? “* lalu kedua anak perempuan itu menceritakan nasib mereka. Maka dengan serta merta Musa mengangkat batu penutup itu seorang dirinya dan terangkat. Dan di perintahkan nya agar kambing itu minum sepuas-puasnya.⁷⁴

“Lalu Musa berkata : “apakah hal kamu berdua ini ? “mengapa kamu berdua hanya memagar-magari kambing kamu ? kenapa tidak ada yang berani membawanya di dekat sumur ?

Maka keduanya menjawab :” *tidaklah bisa kami memberi minum ternak kami sebelum selesai gembala-gembala yang lain, demikian lah*

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana yang tersebutkan di dalam hadis yang di rirwayatkan dari saiyidina Umar bin Khatab, kalau kambing-kambing itu selesai minum maka sumur tersebut kembali di tutup dengan batu yang sangat besar, tinggallah anak-anak perempuan itu memberi minum kambing mereka dari sisa-sisa air di tepi sumur yang hanya dijilat-jilat, begitulah nasib mereka tiap hari.

*“Dan mereka berkata : sedang ayah kami seorang yang tua telah lanjut usia.” Beliau tidak ada daya lagi dan kami tidak mempunyai saudara laki-laki yang akan melaksanakan pekerjaan berat ini.*⁷⁵

“Maka diberinya minumlah untuk (ternak) keduanya.” Diangkatlah batu penutup sumur itu sekali angkat, *“setelah itu dia pun kembali pergi berteduh”* menurut riwayat dari Abdullah bin Mas’ud tempat berteduh itu adalah sebuah pohon yang rindang, dan di dapatilah pohon tersebut di zaman Abdullah bin Mas’ud masih ada, dan orang-orang memberi nama pohon itu dengan pohon Musa.

فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ



“ Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".

Menurut suatu riwayat pula dari Abdullah bin Abbas, bahwa selama dalam perjalanan itu Musa tidaklah membawa persediaan makanan, karena dia meninggalkan Mesir dengan terburu-buru setelah dapat nasehat dari orang yang jujur itu. Sebab itu maka dalam perjalanan yang dimakannya hanya sayur-sayur lunak yang dia temui di jalan dan meminum air sumur jika bertemu sumur. Ketika dia sampai di pinggir negeri Madyan dan berteduh di pohon kayu dan melihat air telaga yang dingin dan sejuk bertambahlah laparnya, dan amat terasa lelah badannya karena jauh berjalan. Pada waktu itulah dia memohon kepada Allah bahwa dia sudah sangat melarat sengasara dan lapar, sudilah kiranya Tuhan memberinya anugrah kebajikan. Dengan

⁷⁵ Ibid 72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

susunan kata permohonan demikian, dia masih menunjukkan budipekerti yang halus, bukan mendesak-desak mengatakan dirinya telah sangat lapar.⁷⁶

Oleh sebab itu, melalui skripsi ini penulis ingin memberikan pemahaman kepada seluruh pembaca ataupun seluruh masyarakat bahwa berdoa merupakan suatu hal yang terpenting bagi seluruh umat muslim dan muslimat bahwa doa merupakan senjata bagi kaum muslimin. Sehingga kita tau kemana kita meminta ketika kita membutuhkan bantuan dan pertolongan.

Dapat kita rasakan di tengah-tengah masyarakat kita bahwa kebanyakan dari mereka tidak lagi mementingkan untuk berdoa, melainkan lebih mementingkan mendatangi dukun atau yang kita sebut hari ini adalah orang pintar dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka alami. Kalau kita melihat kondisi indonesia pada hari ini bahwa memperbanyak doa adalah satu-satunya solusi untuk menyelamatkan indonesia dari pemimpin-pemimpin yang dzalim, yang mana banyak kasus kita jumpai pemimpin dzolim yang berbuat sekehendak hatinya yang benar menjadi salah dan yang salah malah menjadi benar. Mereka bisa membolak-balikkan perkataan kita, untuk itu berdoalah kepada Allah dengan doa di atas, agar perkataan kita jelas dan orang-orang yang dzolim tidak bisa memutar balikkan fakta.

Namun, meskipun berdoa merupakan senjata bagi ummat islam, bukan berarti asal-asalan dalam menyampaikan doa, melainkan allah telah mengabadikan doa-doa para nabi dalam al-Quran sehingga kita bisa mengikuti doa-doa yang shahih sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan di atas.

3.1.3 Surat al-A'raf: [151,155-156]

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ١٥١ وَأَخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلِ وَإِنِّي أَتُهْلِكُهُمَا فَعَلِ السُّفَهَاءُ مِنَّا إِنَّ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ١٥٥ ﴿٥٦﴾ وَأَكْتَبْنَا لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَدَايُ أُصِيبُ بِهَا مَن أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَاكُنْهُمَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ١٥٦

⁷⁶ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musa berdoa: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang"

Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya"

Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami"

Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dalam keadaan marah, iba hati, lalu dia berkata : “buruk sekali apa yang kamu kerjakan menggantikan daku sepeninggalku.”

Menurut satu riwayat dari Ibnu Abbas bahwa kekacauan yang ditimbulkan Samiri itu terjadi ialah dalam hari tambahan pertemuan Musa dengan Allah yang sepuluh hari itu. menurut satu riwayat lagi, setelah selesai Samiri membuat patung ‘ijil itu dia berkata kepada Bani Israil yang bodoh itu, inilah Tuhan kamu dan Tuhan Musa, sudah satu bulan ditunggu tidak juga pulang, tentu dia telah mati. Di dalam surat thaha ayat 85, diterangkan bahwa Allah sendirilah yang memberitahukan Musa seketika dia masih di atas gunung itu bahwa percobaan Allah dan ujian Alah telah berlaku kepada kaumnya sepeninggal dia, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri mendengar keteranganyang demikian dari Allah, dan ujian Allah telah berlaku bagi kaumnya dengan rasa marah dan iba hati atau mendongkol, marah atas kelemahan saudaranya dan marah kepada pembantu-pembantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lain. Iba hati mengingat begitu besar kepayahan yang menimpa dirinya namun ajarannya telah disesatkan orang.⁷⁷

Jadi sebelum dia sampai ke bawah, Allah sendiri yang telah memberitahu kepadanya perubahan suasana sesudah dia pergi. Maka setelah sampai kepada mereka, marahnya itulah yang terus dia sampaikan. Butuk sekali perbuatan kamu sebagai penggantiku sepeninggal aku pergi. Jadi kemarahannya itu telah dilepaskan kepada sekalian yang bertanggungjawab. “apakah patut kamu mendahului perintah Tuhan kamu.” Artinya, bukankah sebelum pergi aku telah bertinggal pesan, supaya menunggunya dengan sabar, sampai aku plang membawa perintah-perintah Allah. Sekarang sebelum aku pulang kamu telah membuat peraturan sendiri mendahului Allah, sampai kamu katakana aku telah mati, sampai kamu perbuat berhala yang dari jauh hari telah aku peringatkan akan perbodohan itu.⁷⁸

“lalu dilemparkan alwah itu dan dipengangnya kepala saudaranya seraya ditariknya , “artinya setelah kemarahannya, dilepaskannya kepada orang banyak, teruslah dihadapkannya kepada Harun. Alwah yang sedang dalam tangannya itu dilemparkannya lalu ditariknya rambut saudaranya itu dan juga jenggotnya (**Surat thaha ayat 94**). Disinilah timbul kepribadian Musa yang gagah perkasa itu apabila dia marah, yang diwaktu mudanya dahulu, dengan sekali tinju bisa mematikan orang, dan sekali angkat bisa membongkar tutup sumur di negri madyan, yang oleh orang biasa baru bisa terangkat setelah 4 orang.⁷⁹

Sedangkan berbeda dengan Harun yang lemah lembut sifatnya sangat mengerti tabiat adiknya itu. oleh karena nya Harun tidak marah ketika rambut dan jenggotnya ditarik, supaya jangan lebih berbaya. Setelah habis gelora marah itu Harun berkata : “wahai anak ibuku, sesungguhnya kaum itu memandangku lemah dna nyarislah mereka membunuhku. Sebab itu jangan lah engkau membuat musuh gembira dengan keadaan ini, dan jangan engkau masukkan aku dalam kaum yang zalim. Mula-mulanya disebutnya kata-kata

⁷⁷ *Ibid* 2508

⁷⁸ *Ibid* 2508

⁷⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat menyinggung perasaan halus Musa, orang yang bertabiat lekas marah tetapi lekas padam marah itu kalau tidak ditentang.⁸⁰ Dipanggilnya, “wahai anak ibuku” lebih mendalam daripada dia mengatakan wahai adik kandungku, karena dengan panggilan yang begitu maka mulai surutlah amarah Musa. Dan mudahlah bagi Harun melanjutkan keterangannya, Harun mengatakan bahwa dengan segala daya-upaya menurut kesanggupannya orang-orang itu telah dia larang, tetapi karena dia bukan seorang gagah perkasa yang menimbulkan takut siapa yang menentang, seperti kepribadian Musa, nasehatnya tidak dipedulikan orang, bahkan dia dianggap lemah. Bahkan jika dia masih bersikeras untuk menolaknya maka mereka akan membunuhnya. Setelah itu dimasukkannya lah sesalan atas sikap adiknya yang menarik rambutnya dan jenggot dihadapan orang banyak, sebab perlakuan itu bisa menggembirakan musuh. Sebab sejak golongan Samiri hendak membunuhnya itu, teranglah bahwa mereka memusuhi dia.⁸¹

Dan diperingatinya juga, janganlah Musa menuduhnya ikut serta dalam pembuatan patung anak sapi, karna dia tidak pernah mengikuti bahkan mencampuri pekerjaan mereka, dan dia sadar bahwa dia tidaklah mempunyai wibawa oleh karna itu merka tidak mendengarkan larangannya. Mendengar jawaban yang demikian dan menusuk perasaan dari saudara kandungnya surutlah kemarahan Musa dan dia merasa menyesal atas kemarahannya yang meluap-luap, oleh karnanya segera dia memohon kepada Allah, dengan doa yang terdapat dalm surat *al-A'raf ayat 151* :

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِإِخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Sadarlah Musa kembali karena marahnya sudah dua,tiga perbuatannya yang salah, yang patut mendapat tempelak dari Allah.⁸²

Karena marah al-wah Allah yang suci telah dilemaparkannya ada ahli tafsir yang mengatakan alwah itu sampai pecah, yang telah ditarik-tariknya rambut kepala dan janggut saudaranya. Sedangkan berbuat begitu kepada orang lain telah di anggap salah, untuk itu Musa memohon ampun atas

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ *Ibid* 2509

⁸² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahannya dan kesalahan saudaranya yang karena lemahnya tidak bertindak tegas atas perbuatan jahat itu. dan apada ajung ayat 151 itu Musa memohon “*Dan masukkan lah kiranya kami kedalam rahmat engkau, karena engkaulah yang maha penyayang dari segala yang penyayang.*”

Musa ingat betapa pun kesalahan yang mereka buat tapi rahmat Allah yang meliputi semua makhluknya dapat mengatasi kemarahan Allah. apalagi karna kemarahannya yang telah terlanjur tadi itu hanyalah karena bukti kecintaannya kepada Allah.⁸³ Sebab kaumnya telah mempersekutukan Allah dengan yang lain, yaiu berhala I’jil itu. tentu saja Allah akan memberinya ampun dan rahmat. Karena Allah lebih mengetahui bahwa keterlanjutannya itu tidak lain hanyalah karena didorong oleh rasa cinta kepada Allah jua. Sebagaimana dahulu Musa meninju seorang laki-laki dari bangsa Mesir disebabkan karena tidak tahan melihat kaumnya Bani Israil ditindas, menyebabkan dia membunuh orang, akan tetapi karena dia meminta ampun kepada Allah maka Allah mengampuninya.⁸⁴

Kemudian menurut sebagian ahli tafsir setelah Bani Israil berbuat kesalahan besar itu, sesudah dihukum mana yang sangat besar kesalahannya, dengan disuruh membunuh diri dan Samiri sudah dibuang jauh dan diputuskan hubungan dengan manusia, memohonlah Nabi Musa kepada Allah supaya diterima kembali menghadap . dia akan menghadap bersama-sama orang tua-tua pemuka-pemuka Bani Israil yang bertanggung jawab, tujuh puluh orang laki-laki banyaknya, permohonan itu dikabulkan oleh Allah dan ditentukan Tugan lah waktu nya untuk menghadap, amak beliau bawalah mereka untuk menghadap bukit Thursina.⁸⁵

Setelah dekat ketempat pertemuan itu digempakan tuhanlah bumi sekitar, sebagai suatu peringatan, maka Musa yang telah mengalami dipertemukan laksana hancurnya gunung es yang terkena cahaya matahari. Musa sendiri sebagaimana telah kita ketahui sejak pengalaman yang dahulu iyu, sesekali- tidak memohon lagi hendak melihat Allah. Tetapi dikalangan

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ *Ibid* 2516

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaumnya yang tujuh puluh itu, masih ada yang ingin tahu bagaimana bentuk Allah itu. kemudian gempa datang dan semua bergelimpangan pingsan karena takut. Disinilah Musa berseru : *قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِّن قَبْلِ وَائِيَّ ۗ*

seruannya kepada Allah ini adalah suatu bentuk permohonan , yang telah berubah sama sekali dari permohonan hendak melihat Allah dahulu, disini dia berdoa : Tuhanku, kalau engkau jadikan dirimu sekarang, sebab aku dan kaumku telah merasai gempa itu sebagai tandanya, nicaya hancurlah kami, matilah kami, mereka dan aku ditempat ini. Apalah nanti kata kaumku Bani Israil kalau kami binasa disini. Karena tidk tahan karena melihat cahaya mu.⁸⁶ Dan apa kata mereka nanti ketika mengetahui pemimpin mereka mati, kenapa kami tidak dimatikan saja semuanya sebelum kami datang kesini, termasuk aku sendiri. Kemudia Musa berkata lagi”

“Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya.”

Begitulah doa munajat Musa kepada setelah gempa iti terasa, memohonlah dia agar mereka jangan dibinasakan di waktu itu, di tempat itu, karena akan menyebabkan cemas dihati mereka yang ditinggalkan, sedangkan orang-orang yang tinggal ituadalah orang-orang yang telah bertaubat dan sebagai tanda taubatnya maka tujuh puluh orang terkemuka di bawa kesini, padahal kejafian itu tek lepas dari percobaan Allah juga, menepis dan menyelisihkan diantar yang diberi hidayah dengan yang tersesat. Dan Allah sendiripun berfirman, sebagaimana tersebut dalam surat thaha ayat 85 , seketika dia akan pulang dari pertemuan 40 hari itu, bahwa sepeninggal dia Allah telah mndatangkan cobaan dan ujian kepada kaumnya . peringatan percobaan dari Allah inilah kembali yang diulangjan Musa kembali dalam munajatnya itu. sebagai penutup dari munjatnya dia berseru: *“ engkau pelindung kami, sebab itu ampunilah kami dan rahmatilah kami sedangkan engkau adalah sebaik-baik pemberi ampun.”* Disini Musa memohon ampun

⁸⁶ Ibid 2516

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mereka,⁸⁷ meskipun ketua-ketua itu tidak bersalah, sebab mereka tidak terlepas dari tanggung jawab. Harunpun tidak terlepas dari tanggung jawab bahkan hati nurani Musapun merasa tidak terlepas dari tanggung jawab. Memohon ampun jika ada salah dan memohon diberi rahmat yaitu ditunjukkan pula jalan yang benar buat masa yang akan datang.

Kemudia Musa meneruskan lagu munajatnya kepada Allah :

وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ

“Dan tuliskanlah kiranya untuk kami sesuatu kebaikan di dunia dan di akhirat, sesungguhnya kami telah bertaubat kepada engkau”

Kelalaian yang lama mohon di ampuni, rahmat yang baru mohon didatangkan, namun kami berjanju akan terus menegakkan amal yang baik, selama nyawa masih di kandung badan didunia ini. Moga-mogalah kiranya engkau Ya Allah menuliskan ebaikan yang kami buat baik di dunia dan juga di akhirat.⁸⁸

Apabila kita baca dengan seksama dan penuh renungan, al-Quran telah membayangkan kepada kita kembali siapa Musa dan bagaimana besar peribadi Rasul Allah yang istimewa itu, yang sampai 135 kali namanya disebut didalam al-Quran. Seorang yang gagah perkasa, lekas marah, dan lekas meminta maaf dan besar rasa tanggung jawab dan menyediakan segenap umur dan tenaga memikul Risalah Ilahi, dan cinta kasih pula kepada kaumnya, dan selalu ingin berbuat yang lebih baik, maka Allah yang memang mempunyai sifat pengampun dan kasih sayang menjawab munajat itu :

عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ
يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

“Allah berfirman : "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.

Inilah jawaban Allah untuk hambanya, dia akan mendatangkan azab kepada siapa yang dia kehendaki, tentu saja azab itu untuk orang-orang yang

⁸⁷ Ibid 2517

⁸⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat salah, tetapi rahmat Allah meliputi tiap-tiap sesuatu, artinya bahwa rahmat Allah itu meliputi semuanya baik dilangit dan di bumi baik manusia dan segala makhluk.⁸⁹ Rahmat Allah begitu luas meliputi semua azab, sedang yang di azab hanya orang yang bersalah, bahkan kalau didalami lagi azab itupun sebagian dari rahmat Allah juha, sebab dia memnyujikan kotoran mereka, sehabis di azab dari dosa maka mereka bersih kembali.

Allah melanjutkan lagi firmanNya : *“Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami”* jawaban dari Allah ini menimbulkan semangat baru bagi Musa. Gempa digunung bukanlah Allah hendaki tajalli kepada mereka, melainkan sebagai peringatan saja, meminta ampun diberi ampun dan yang bersalah akan diberi hukuman, menjatuhkan hukum dan siapa yang akan dihukum itu adalah ilmu Allah, namun rahmat Allah lebih luas daripada hukum Allah. Hukum hanya sebentar, namun rahmat tetap jadi dasar. Pekerjaan wajib diteruskan, dengan menegakkan takwa.⁹⁰

Kemudian mengeluarkan zakat dan yakin serta percaya akan ayat-ayat atau peringatan Allah, bertambah maju ketakwaan bertambah ringan dalam mengeluarkan zakat, artinya memebersihkan diri dari pengaruh harta benda dan sudi menolong sesame manusia, yang tumbuh lantaran iman, maka akan bertambah terasalah betapa besarnya rahmat Allahyang akan diterima, Allah berjanji bahwa semuanya itu akan dituliskan Allah.

Kisah Musa menghadap Allah dengan tujuh puluh pemuka Bani Israil sudah habis sampai disini , tapi inti perjuangan Musa belum habis, Musa dan Harun telah datang dan telah pergi, telah hidup dna telah mati. Tetapi pokok ajaran nya masih terus dan masih diteruskan Nabi dan Rasul setelahnya, sampai kepada Nabi Muhammad s.a.w sebab umat yang mengaku pengikut Nabi Musa masih ada masih ada diwaktu Nabi Muhammad.⁹¹

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ *Ibid* 2518

⁹¹ *Ibid*



3.2 Penafsiran Wahbah Zuhaili (Tafsir al-Munir)

3.2.1 Surat Thaha: [25-29]

Setelah Allah SWT memperlihatkan kekuasaannya kepada Nabi Musa untuk pergi ke tempat Fir'aun, lalu Allah jelaskan penyebab nya, yaitu karena Fir'aun telah melampaui batas.

Allah berfirman : **أَذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ** pergilah sebagai

seorang Rasul kepada Fir'aun, raja Mesir, yang engkau telah melarikan diri darinya.temuilah dia dengan membawa tanda-tanda kekuasaan kami yang agung yang telah kamu lihat.⁹² Serulah ia agar mengesakan Allah dan menyembahnya juga perintahkan dia agar bersikap baik kepada bani Israil. Sesungguhnya ia telah kafir dan melampaui batas serta telah melampaui batsa kewajaran sehingga dia lebih mengutamakan kehidupan di dunia dan mengaku sebagai Tuhan Yang Maha Tinggi.

Ketika Allah SWT memerintahkan Musa untuk menemui fir'aun dan ini adalah tugas yang sangat berat, dia meminta kepada Allah lima hal. Kemudian ia menutupnya dengan sebab dari permintaannya itu, Musa pun berkata :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي

Musa berkata : Tuhanku lapangkanlah untuk ku dadaku dan hilangkanlah kesempitan darinya dalam menyambut risalah yang engkau utus dariku dengannya. Karena ini merupakan perkara yang agung dan berat. Adapun sebab dari permintaan Nabi Musa ini adalah kata-katanya,

“sehingga dadaku terasa sempit dan lidahku tidak lancar, maka utuslah Harun bersamaku. **(asy-Syuaraa : 13)**

Nabi Musa meminta kepada Allah SWT untuk menggantikan kesempitan dadanya dengan kelapangan, agar dia mampu menghadapi gangguan orang-orang dan mengemban tugas.⁹³

⁹² Tafsir al-Manar hlm 469 jilid 8

⁹³ Ibid 470



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٣٦﴾

Mudahkanlah aku dalam melaksanakan tugas yang engkau bebankan berupa menyampaikan risalah, dan kuatkanlah aku dalam menyampaikan misiku karena jika bukan engkau yang menjadi penolongku dan pembelaku, naka aku tidak punya kekuatan untuk menunaika tugas ini.

يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٣٨﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّي لِسَانِي ﴿٣٧﴾

Lancarkanlah lidahku dalam berbicara dan hilangkanlah kekakuan darinya agar mereka memahami ucaan dan perkataanku dalam menyampikan risalah. Dilidah Musa terdapat kekakuan atau cedal karena waktu kecil ditawarkan kepadanya sebuah kurma dan bara api. Musa kecil tersebut lalu mengambil bara api dan meletkkan ke lidahnya, sehingga dia agak sulit berbicara.⁹⁴

Hal ini terjadi ketika ia mencabut jenggot Fir'aun, lalu Fir'aun marah dan khawatir Musa akan menimbulkan keburukan. Istrinya lalu berkata : dia anak kecil yang tidak tahu apa-apa. “itrynya kemudian mengambil sebuah bara api dan sebuah kurma, lalu Musa meletakkan bara api dilidahnya.

Diriwayatkan bahwa lidah Husain bin Ali r.a juga mengalami hal yang sama, maka Nabi SAW bersabda: “ *sesungguhnya cedal ini dia warisi dari pamanya Musa* ”

وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٣٩﴾

Jadikanlah untukku seseorang dari keluargaku yaitu Harun, saudaraku untuk mebantuku dlam urusan-urusanku. Jadikanlah dia sebagai Rasul agar dia juga memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan risalah. Adanya dukungan untuk para Nabi merupakan konsekuensi dari perlunya menyebarkan agama. Oleh karena itu Isa berkata :

“Siapakah yang akan jadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah ? “ para Hawariyyun (sahabat setianya) menjawab : Kamiah penolong (agama) Allah. **(Ali-Imran: 52)**

⁹⁴ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.2 Surat al-Qashosh [21, 22, 24]

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ٢١ وَلَمَّا تَوَجَّهَ تَلْقَاءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَى رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ ٢٢ فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظَّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ٢٤

Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu." Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Mad-yan ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar."

Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku."

Sebagaimana telah diceritakan pada ayat sebelumnya (Q.S al-Qashosh ayat 15-16) bahwa tangan Musa telah melenyapkan nyawa seseorang, yang mana pada waktu itu ada pertengkaran antara orang Mesir (pengikut Fir'aun berkelahi dengan bangsa Musa yaitu Bani Israil, pada waktu itu laki-laki orang Mesir ini meminta tolong kepada laki-laki dari Bani Israil untuk diambilkan kayu bakat, akan tetapi laki-laki dari Bani Israil ini tidak ingin mengambilnya, akhirnya mereka bertengkar, disela-sela pertengkaran orang Israil tersebut melihat Musa dan dia meminta bantuan kepada Musa menghadapi Musuhnya, Musa pun memukul orang kipti itu dengan tangannya yang menyebabkan kematian orang itu, lalu dia menutupinya dengan tanah tanpa ada yang melihatnya kecuali orang Israil yang dia tolong tadi.⁹⁵

Setelah kejadian pembunuhan tersebut Musa merasa takut kalau-kalau ada yang mengetahui bahwa dia yang membunuh orang Mesir itu, dia menoleh kesana kemari menduga-duga akan dibunuh karean perbuatannya itu, dia berjalan disebagian jalan dengan sembunyi-sembunyi, menutup diri. Tiba-tiba orang Israil yang meminta tolong kepadanya kemarin meminta pertolongan lagi kepada Musa untuk menghadapi orang Mesir lain, akan tetapi Musa berkata : “ kmu tampak sekali sesat, banyak kerusakan,

⁹⁵ Ibid 360, jilid 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keburukan, kesesatan, Musa tidak ingin menolongnya lagi karena Musa sadar bahwa dia bukanlah orang baik.⁹⁶

Sebagian ualam mengatakan ketika Musa berkata kepada orang Israil itu bahwa dia benar-benar orang yang sesat, dan laki-laki itu melihat Musa dalam keadaan marah, dia menduga kalau Musa akan memukulnya, karena dia dalam keadaan takut, lemah, dan hina, orang Israil itu mengucapkan perkataan tersebut dan inilah sebab terkuaknya pembunuhan kemarin, dan bertambah rasa takut Musa.⁹⁷

Lalu datang seorang laki-laki mu'min dari, mengabari kepada Musa, dia berkata : “wahai Musa Fir’aun dan pembesar dikerajaan bermusyawarah tentang kamu, mengatur rencana untuk membunuhmu, keluarlah dengan cepat dari negeri ini. Sungguh aku orang yang memberi nasihat lagi terpercaya.”⁹⁸

Musa lalu keluar dari kota Fir’aun dalam keadaan takut terhadap dirinya, menoleh ke sana kemari, mengawasi intain seseorang, Musa dalam ujian yang berat ini lalu berdoa : { رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ } “ Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu, yaitu Fir’aun dan para pengikutnya, maka Allah mengabulkan doa Musa dan menyelamatkannya, hingga sampailah dia ke Negeri Madyan. Sebagaimana firman Allah SWT,

“Dan engkau pernah membunuh seseorang lalu kami selamatkan engkau dari kesulitan (yang besar) dan kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan.” (Thaha:40).

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تَلْقَاءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّي أَن يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ ۚ ٢٢

“Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Mad-yan ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar.”

Ketika Musa menuju ke arah Madyan meninggalkan kita Fir’aun, sebab takut ditangkap. Rupanya antara dirinya dan penduduk Madyan ada tali kekerabatan. Mereka adalah anak keturunan Madyan bin Ibrahim sementara

⁹⁶ Ibid 362

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musa adalah anak keturunan Israil, namun karena Musa tidak mengetahui jalan, dia mengandalkan anugrah Allah sembari berkata : *“Wahai Tuhanku, tunjukkanlah aku jalan yang lurus”*. Allah menganugrahinya dan menunjukkannya kepada jalan yang lurus. Dia memilih jalan yang tengah diantara tiga jalan. Dia bertanya kepada orang-orang mengenai jalan itu sesuai kedaannya.⁹⁹

Ibnu Ishaq mengatakan bahwa Musa keluar dari Mesir menuju Madyan tanpa membawa bekal atau tunggangan. Antara Mesir dan Madyan sepanjang perjalanan menempuh jarak selama delapan hari. Dia tidak makan kecuali dedaunan. Madyan terletak disebelah utara teluk Aqobah di Palestina.¹⁰⁰

Ketika Musa sampai di Madyan, tiba disumber air disana, dan disitu ada sumur yang didatangi oleh para penggembala ternak, Nabi Musa mendapati sekelompok orang sedang memberi minum ternak mereka, dan mendapati tidak jauh dari sana ada du orang perempuan yang mencegah kambing-kambing mereka mendatangi air bersama para penggembala yang lain, supaya tidak terganngu dan kambing-kambing mereka tidak tercampur dengan yang lain. Ketika Musa melihatnya, hatinya tersentuh dan kasihan lalu bertanya kepada keduanya : kenapa kalian tidak mendatangi air bersama dengan mereka ? lalu dua orang perempuan itu berkata : kami tidak bisa memberi minum kambing-kambing kami sebelum mereka selesai memberi minum kambing-kambing mereka, sementara bapak kami seorang yang tua lagi pikun, yang tidak mampu memberi minum mengembala dan memberi minum kambing-kambing sendirian. Ini yang menyebabkan kami ada pada posisi yang kamu lihat.¹⁰¹

Ini adalah kondisi orang yang lemah bersama orang yang kuat, orag yang kuat minum air duluan sedangkan orang yang lemah minum sisa air. Disini ada alasan untuk Musa mengapa mereka tidak bisa memberi minum kambing sendirian juga penjelasan bahwa bapak mereka tidak mampu

⁹⁹ *Ibid* 368

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi minum karena kerentaannya. Demikian juga ada balasan belas kasih kepada Musa agar mau menolongnya.

Lalu Musa memberi minum kambing dua orang perempuan itu dari sumur yang ditutupi batu besar, yang tidak bisa diangkat kecuali dengan batu baru, yang tidak bisa diangkat kecuali oleh sepuluh orang laki-laki. Sebagaimana riwayat Ibnu abi Syaibah dari Umar bin Alkhatthab, kemudian Musa mengembalikan batu besar itu ke atas sumur, lalu beranjak pergi ke naungan pohon untuk istirahat kemudian bermunajat kepada Tuhannya, “*Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.*”

Al-Qura’an menjadi kata { فقير } *mutaaddi* dengan huruf *lam* karena ia mengandung meminta dan mengharap. Disini petunjuk bahwa Musa memberi minum kambing keduanya dalam keadaan terik panas matahari, juga memberi petunjuk mengenai esempurnaan kekuatan Musa, juga bahwasanya meskipun dia tinggal di istana Fir’aun tetapi dia tergebleng keteguhan dan kesabaran.¹⁰²

Ibnu Abbas mengatakan Musa berjalan dari Mesir ke Madyan tidak mempunyai makanan kecuali kacang dan dedaunan. Dia tidak memakai alas kaki, ketika dia sampai di Madyan kedua telapak kakinya terluka dan duduk di nungan, sementara dia adalah pilihan Allah dari makhluk-makhluk-Nya. Perutnya menempel pada punggungnya karena lapar.¹⁰³

Lalu Allah mengabulkan doa melalui anak perempuan penggembala tadi, yang mana setelah sesampainya di rumah anak gadis tadi menceritakan kepada ayahnya, ayahnya mengutus salah seorang dari gadis itu untuk mengundang Musa kerumahnya. Gadis itu berkata kepada Musa, “*Bapakku memintamu datang untuk memberi balasan atas kebaikanmu dia akan memberimu upah atas kebaikanmu kepada kami.*” DAN Musa pun memenuhi undangan itu.

¹⁰² Ibid

¹⁰³ Ibid 369



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ulama berbeda pendapat tentang siapa bapak gadis itu, mayoritas ulama atau yang masyhur berpendapat bahwa bapak mereka adalah Nabi Syu'aib yang diutus untuk penduduk Madyan.¹⁰⁴

1.2.3 Surat al-A'raf: [151,155-156]

Allah SWT menginformasikan kepada Musa tentang perbuatan Bani Israil ketika ia masih di bukit thur.

Ketika pulang dari pertemuan dengan Allah Musa sangat marah dan bersedih hati, lalu ia berkata kepad kaumnya, “buruk sekali apa yang kalian lakukan sepeninggalku. Buruk sekali model kekilafan yang kalian lakukan setelah aku pergi ke bukit Thur untuk bermunajat dengan Tuhanku ketika kalian menyembah patung anak sapid dan mengikuti perkataan Samiri lalu kalian tinggalkan penyembahan terhadap Allah dan mengesakan nya.¹⁰⁵ Padahal aku telah menjelaskan kepada kalian aqidah tauhid dan aku telah menanamkan aqidah tersebut dalam jiwa kalian. Aku sucikan jiwa kalian dari kemusyirikan dan penyembahan terhadap berhala. Aku juga telah memperingatkan kalian dari kesesatan kaum yang menyembah patung-patung yang berbentuk sapi.

Saat itu Musa sangat tegas dan dalam mengajarkan tauhid yang murni kepada kaumnya. Ia sangat mengingkari dan menolak ketika meminta kepadanya untuk membuatkan Tuhan bagi mereka sebagaimana kaum-kaum tersebut memiliki Tuhan masing-masing.¹⁰⁶ Musa selanjutnya berkata :” apa kalian hendak mendahului janji Allah ? “ maksud nya buru-buru untuk membuktikan janji Tuhan dan tidak bersabar menantinya, yaitu janjinya kepada kalian setelah 40 hari mereka memperkirakan bahwa kalau Musa tidak pulang setelah tigapuluh hari berarti ia telah mati, kalian buru-buru memfonis kematianku.

Zamaksyari berkata : pengertiannya adalah ,’apakah kalian hendak mendahului janji yang telah ditetapkan oleh Tuhan kalian ? yaitu menunggu Musa dan menjaga amanah serta wasiat yang telah disampaikan kepada kalian lalu kalian menduga bahwa janji yang telah ditetapkan berakhir,

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ Ibid 111

¹⁰⁶ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara aku belum kembali kepada kalian. Dengan demikian kalian mengira aku sudah mati, kemudian kalian menyimpang dari amanahku sebagaimana umat-umat yang lain menyimpang setelah kepergian Nabi-nabi mereka. Dikisahkan bahwa ketika Samiri membuat patung sapi itu dia berkata kepada mereka :

“ inilah Tuhanmu dan Tuhannya Musa ” (Thaha:88).¹⁰⁷

Kemudian ia mengatakan bahwa Musa tidak akan kembali lagi karena ia sudah mati. Akibatnya Musa melemparkan jauh-jauh yang dibawanya dari tangannya karena begitu tercengang dan gundahnya, ketika mendengar cerita pembuatan patung anak sapi. Kemarahan itu adalah kemarahan karena Allah dan untuk menjaga agama-Nya. Musa sendiri sebenarnya mempunyai pribadi yang keras dan cepat emosi, sedangkan Harun, lebih lembut darinya. Oleh karena itu ia lebih disukai oleh Bani Israil daripada Musa.

Diriwayatkan bahwa Taurat ada tujuh bagian. Ketika Musa melempar lauh-lauh tersebut dan terpecah-pecah, diangkatlah dari enam bagian tersebut dan tinggalah 1 bagian saja. Diantara yang diangkat tersebut adalah rincian tentang segala sesuatu, sementara yang tersisa adalah hal-hal tentang petunjuk dan rahmat.¹⁰⁸

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata :
Rasulullah SAW bersabda :

“ Semoga Allah merahmati Musa, tidak sama orang yang langsung mempethatkan dengan orang yang hanya mendengar. Ia telah diinformasikan sebelumnya oleh Tuhannya bahwa kaumnya telah diberi cobaan sepeninggalnya tetapi ia tidak melemparkan lauh-lauh itu. namun ketika dia melihat hal tersebut secara langsung ia melemparkan lauh-lauh tersebut.” (HR Ibnu Abi)

Musa kemudian menarik rambut saudaranya karena begitu emosinya, ia mentangka kalau saudaranya telah lengah dan tidak tegas dalam menggantikan posisinya, lemah dari mencegah kaumnya menyembah patung anak sapi. Seharusnya seorang pengganti mengikuti jejak orang yang digantikannya.

¹⁰⁷ Ibid 112

¹⁰⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dia Musa berkata : ‘wahai Harun! Pa yang menghalangimu ketika melihat mereka telah sesat, (sehingga) engkau tidak mengikuti aku ? apakah engkau telah sengaja melanggar perintahku ?” (**Thaha 92-93**)

Maksudnya, ”mengikuti ku ke bukit Thur” bisa dipahami jika Musa marah sekali karena ia marah demi kebenaran. Nabi kita juga tidak pernah marah demi dirinya sendiri. Namun apabila larangan-larangan Allah dilanggar, maka ia akan sangat marah demi agama Allah.¹⁰⁹

Harun pun menjawab, “wahai anak ibuku, jangan bauru-buru memarahiku dan menuduh aku telah lenggah dari kewajiban ku terhadap Allah SWT. aku sudah melarang mereka, namun mereka melihat aku sangat lemah, karena aku hanya seorang diri sehingga mereka tidak mendengar ucapanku bahkan hampir membunuhku. Wahai anak ibuku, janganlah buat musuh-musuh gembira, maksudnya jangan perlakukan aku dengan cara yang mereka inginkan, yaitu dengan menghina dan melukai hatiku.¹¹⁰ Jangan anggap aku ketika engkau marah dan menghukumku adalah bagian dari mereka. Maksudnya jangan engkau menganggap bahwa aku sudah masuk ke dalam barisan orang-orang yang menzalimi diri sendiri, yaitu mereka yang menyembah patung anak sapi, padahal aku bersih dari hal itu semua.¹¹¹

Ketika saudaranya meminta maaf kepadanya dan mencoba melunakkan hatinya, Musa pun berkata :

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِإِخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ

Wahai Tuhanku, ampunilah aku atas perkataan dan perbuatanku yang agak keras dan kasar terhadap saudaraku. Ampuni juga saudaraku karena kelemahannya disaat menggantikan posisiku untuk menghalangi kaum ini dari melakukan perbuatan dosa dan kesalahn. Masukkanlah kami kedalam rahmat mu yang luas karena engkaulah yang Maha pengasih. ‘maksudnya jadikanlah kasih sayangmu itu selalu menyertai kami dan tidak pernah menjauh dari kami, baik didunia maupun di akhirat. Musa memanjatkan doa ini untuk menyenangkan hati saudaranya dan memeplihatkan kepada orang-

¹⁰⁹ Ibid 112

¹¹⁰ Ibid 113

¹¹¹ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang tidak senang bahwa ia telah ridha kepada saudaranya sehingga mereka tidak bisa senang lagi.¹¹²

Hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa Harun berada dibawah Musa dari segi obsesi, kekuatan semangat dan ketegasan. Permintaan maaf dari Harun menunjukkan bahwa ia bersih dari perbuatan menjadikan patung anak sapi sebagai tuhan dan ia tetap dan berusah mensehati dan menegur mereka, dan Allah pun telah mengampuninya. Ini berbeda dengan yang disebutkan di Turat bahwa Harunlah yang membuat patung anak sapi untuk mereka.¹¹³

Kemudian pada ayat berikutnya yang berbunyi :

وَأَخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلِ وَإِيَّيَّ أَتَهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا إِنْ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ١٥٥

“ Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya.” (al-A’raf: [155]

Allah mewahyukan kepada Musa untuk memilah tujuh puluh orang dari kaumnya utmuk pergi bersamanya menghadap Tuhan untuk berbicara dan melihatnya. Musa menaati Tuhan-Nya. Ia datang bersama mereka pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh Allah SWT, yakni dibukit Thur, tempat ia bermunajat kepada Tuhanny. Sebelumnya Allah telah memerintahkan mereka untuk berpuas mensucukan diri, dan memberishkan pakaian. Dari runut susunan ayat ini bisa disimpulkan bahwa emilihan tujuh

¹¹² Ibid

¹¹³ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puluh orang itu adalah ketika Musa meminta untuk melihat Allah sebelum terjadi peristiwa penyembahan patung anak sapi.¹¹⁴

Hal itu agar mereka bisa langsung mendengar munajat Musa kepada tuhan mereka untuk membuktikan dari dekat kebenaran risalahnya. Namun, ketika mereka datang ke tempat itu mereka berkata, “wahai Musa kami tidak akan beriman kepadamu sampai kami melihat Allah secara langsung karena engkau telah berbicara denganNya. Oleh karena itu perlihatkanlah dia kepada kami. Kemudian mereka ditimpa guncangan bukit yang sangat hebat sehingga akhirnya mereka pingsan karena mereka bersikeras untuk melihat Allah.

Guncangan tersebut tidak untuk mematikan mereka, tetapi karena mereka melihat sesuatu yang sangat dahsyat, mereka langsung menggigil dan ketakutan. Musa mulai khawatir kalau mereka semua mati. Ia kemudian menangis dan memohon kepada Allah SWT. Allah kemudian mengangkat guncangan itu dari mereka. Wahab berkata, “mereka tidak mati, tetapi guncangan hebat itu membuat mereka sangat ketakutan sampai seluruh sendi-sendi tubuh mereka seakan-akan lepas semua. Musa khawatir kalau mereka semua mati.¹¹⁵

Ketika mereka terkena guncangan itu Musa berkata, Ya Tuhanku, aku berharap seandainya saja engkau binasakan mereka sebelum ini dan sebelum mereka pergi bersamaku ke tempat ini, maksudnya ketika mereka meminta untuk melihat Allah, dan engkau binasakan juga aku bersama mereka sebelum aku melihat ketakutan mereka saat ini, maksudnya agar aku tidak dituduh oleh kaumku dengan mengatakan, engkau pergi dengan membawa orang-orang terbaik kami hanya untuk membinasakan mereka.

Kemudian, Musa melanjutkan, “apakah engkau akan membinasakan kami dikarenakan apa yang telah dilakukan orang bodoh diantara kami. “artinya, mereka meminta untuk melihat engkau secara langsung karena mereka telah mendengar firmanmu, yaitu ketika mereka berkata, “perlihatkan Allah kepada kami secara terang-terangan.” Maksudnya adalah

¹¹⁴ Ibid 120

¹¹⁵ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jangan engkau binasakan kami karena penentangan dan tidak beradabnya orang-orang bodoh di antara kami.”¹¹⁶

Itu semua adalah ujian dan cobaan dari Mu ketika engkau berbicara denganku lalu mereka mendengar firman Mu sehingga akhirnya mereka meminta untuk melihat Mu. Semua adalah kehendakmu dan tidak ada yang bisa memutuskan segala sesuatu kecuali engkau. Apa yang engkau kehendaki pasti terjadi. Dengan ujian tersebut, engkau menyesatkan hamba-hambamu yang engkau kehendaki karena mereka bodoh dan tidak bersungguh-sungguh untuk mengenal-Mu.

Engkau tidak pernah zalim pada mereka dalam setiap takdir yang engkau tetapkan, bahkan semua itu sesuai dengan tabiat, usaha, dan perbuatan mereka. Dengan ujian itu juga Engkau menunjukkan hamba-hamba-Mu yang dikehendaki karena mereka beriman dan bersungguh-sungguh untuk mengenal Mu. Engkau tidak pernah pilih kasih dalam memberi mereka taufik untuk mendapatkan hidayah, bahkan semua itu sesuai dengan tabiat, usaha, dan perbuatan mereka. Seandainya kedua golongan ini dibiarkan saja tanpa ada ujian tersebut tentu masing-masing mereka tetap memilih apa yang sekarang mereka pilih yang telah ditentukan untuknya.¹¹⁷

Semua ini difahami Musa dari firman Allah

“ *sungguh kami telah menguji kaummu setelah engkau tinggalkan*”
(Thaha:85)

Musa memahai itu sebagai penyesalan dan pemberian petunjuk yang datang dari Allah karena ketika ujian yang diberikan-Nya menjadi factor mereka menjadi sesat atau mendapat petunjuk, seolah-olah dia menyesatkan dan memberi mereka petunjuk dengan ujian tersebut, berdasarkan keluasan makna dalam firman Allah.

“*Engkaulah yang memimpi kami*” artinya yang mengatur urusan kami dan menguasai kami. Ampunilah kami artinya hapuskanlah dosa-dosa kami dan jangan siksa kami. Kasihanilah kami meskipun kami telah lalai dan lengah karena engkaulah sebaik-baik pengampun, artinya yang menutupi dan menghapus dosa-dosa para hamba serta memafkan kesalahan-kesalahan

¹¹⁶ Ibid 121

¹¹⁷ Ibid



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Kasih syang mu meliputi segala sesuatu, pengampunan dan rahmat Mu datang tanpa sebab.¹¹⁸

Ibnu Katsir berkata, “ketika rahmat digandengkan dengan ampunan, maksudnya adalah seorang hamba tidak akan jatuh pada dosa yang sama dimasa yang akan datang.

أَنْتَ وَلِيَّتِنَا ini mengandung makna *al-Hashr*, artinya tidak ada sama

sekali yang menjadi pemimpin, penolong, dan petunjuk kami selain Engkau. Tentang tafsir ayat ini, permintaan agar kaumnya dibinasakan dan ketika ia mengatakan إِنَّ هِيَ إِلَّا فَتَنُكَ mengatakn

dengan cobaan tersebut adalah penyembahan patung anak sapi yang dilakukan kaumnya, permintaan untuk dibinasakan itu adalah ketika mereka menyembah patung tersebut dan bahwa yang menyembahnya hanyalah orang-orang bodoh di antara mereka dan merekalah yang terbanyak, sementara kalangan cendekia dalam Bani Israil tidak menyembah patung tersebut.¹¹⁹

Kemudian dijelaskan lagi pada ayat berikutnya yang berbunyi :

وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَدَايُ أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾

Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."

Ayat ini adalah lanjutan doa Musa ketika menyaksikan gempa. *Pertama*, ia mengatakan bahwa tidak ada pelindung selain Allah ketika ia berkata, “Engkau lah pelindung kami”. Tentunya yang diharapkan dari

¹¹⁸ Ibid

¹¹⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pelindung adalah dua hal : menjauhkan diri dari bahaya dan mendatangkan manfaat. Ketika menjauhkan dari bahaya biasanya lebih didahulukan daripada mendapatkan manfaat, Musa memulai dengan meminta untuk dijauhkan dari mara bahaya, Ia berkata “*ampinilah kami dan kasihanilah kami*” lalu ia mengikutinya dengan meminta manfaat dengan ucapannya, “*Dan tetapkanlah,*” maksudnya tetapkanlah kepada kami dengan karunia dan Rahmat Mu suatu kebaikan yaitu kebaikan hidup di dunia dengan nikmat kesehatan, kelapangan rezeki, usaha yang baik, kebebasan dalam hal-hal social, dan mendapat kebaikan di akhirat dengan masuk surga serta meraih ridha Allah. Sebagai mana dalam firman Allah.¹²⁰

“*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat.*” (**al-Baqarah: 201**).

Kami kembali kepada-Mu dan menyesali apa yang diminta oleh kaum kami untuk menjadikan Tuhan-tuhan selain Mu, menyembah patung anak sapi, melihat Mu secara langsung, dan hal-hal lainnya yang dilakukan oleh orang-orang bodoh di antara mereka. Kami kembali kepada iman yang disertai dengan amal.

Allah berfirman, *عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ* yakni kepada kalangan kafir dan para pelaku maksiat. Sementara rahmat-Ku meliputi segala sesuatu di alam ini. Adzab merupakan hasil dari sifat keadilan Allah, tetapi rahmatnya lebih merata dan umum. Kalau bukan karena meratanya rahmat Allah tentu orang kafir dan pelaku maksiat sudah Allah binasakan¹²¹, sebagai mana Allah berfirman :

“*Dan sesungguhnya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat, niscaya dia tidak akan menyisakan satupun makhluk.*” (**Faathir: 45**)

Allah SWT juga berfirman,

“*Dan Tuhan Maha Pengampunan, memiliki kasih sayang. Jika dia hendak menyiksa mereka karena perbuatan mereka, tentu dia akan menyegerakan siksa bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada waktu tertentu (untuk mendapat siksa) yang mereka tidak akan menemukan tempat berlindung dari-Nya.*” (**al-Kahf: 58**)

¹²⁰ Ibid 124

¹²¹ Ibid 125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud dengan ayat adzab disini adalah “Aku melakukan apa yang aku kehendaki dan memutuskan apa yang aku inginkan. Aku memiliki hikmah dan keadilan dalam segala hal.” Kemudian Allah mengiringinya dengan sesuatu yang akan menenangkan hati para hamba, bahwa rahmat-Nya lebih umum dan merata. Ini merupakan ayat yang sangat agung dan universal, seperti halnya firman Allah tentang para malaikat pembawa a’rasy dan para malaikat disekitar mereka ketika mereka berkata,

“Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau melihat segala sesuatu.” (al-Mu’min:7)

Setelah itu, Allah menjelaskan sifat-sifat orang yang berhak mendapatkan rahmat dari kalangan umat Nabi Muhammad saw.¹²²

1. Orang yang menjauhi kemusyrikan, kemaksiatan dan dosa.
2. Orang yang membayar zakat untuk menyucikan jiwa mereka. Ini mencakup zakat jiwa dan zakat harta. Dikhususkannya penyebutan zakat disini adalah untuk megobati penyakit orang-orang materialis seperti yahudi dan sejenisnya karena jiwa mereka bersifat kikir.
3. Orang-orang yang beriman dan meyakini ayat-ayat kami menunjukkan pada keesaan kami, kelengkapan syari’at kami,keagungan dan relevansinya untuk di terapkan dan di amalkan serta kebenaran para Rasul kami.¹²³ Orang yang memiliki tiga sifat di atas adalah para pengikut agama Muhammad saw.

¹²² Ibid

¹²³ Ibid